

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggali potensi yang ada pada setiap rumusan masalah. Penelitian kualitatif berkaitan erat dengan fenomena tertentu, misalnya saat kita tertarik untuk memahami alasan di balik perilaku manusia. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif sangat relevan ketika membahas motivasi manusia, karena pendekatan ini penting untuk mengungkap motif-motif yang mendasari perilaku manusia (Harahap, 2020). Dalam penelitian ini peneliti melakukan sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui penciptaan gambaran yang kompleks. Penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata, melaporkan pandangan secara rinci dari narasumber, serta dilakukan dalam lingkungan yang alami (Walidin, dkk, 2015).

Menurut (Anggito, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini pengumpulan data dikumpulkan melalui kajian fenomena yang ada pada subjek penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung dengan dilakukannya wawancara mendalam pada tiap responden. Data yang peneliti peroleh untuk mengetahui potensi dari Tradisi Nganggung baik dari aspek gastronomi maupun sebagai sebuah daya tarik wisata gastronomi. Lebih lanjut, peneliti juga melakukan survei langsung untuk melihat fenomena yang ada dan mengkaji masalah yang ada pada lokasi penelitian. Untuk memperkuat teori dan temuan dalam penelitian ini, kajian pustaka dilakukan sebagai sumber kajian yang relevan.

3.2 Metode Penelitian

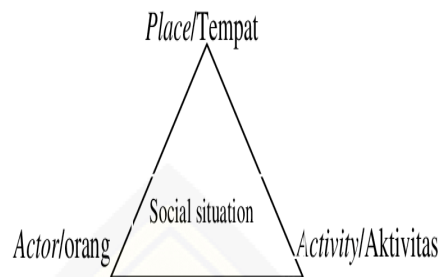
3.2.1 Partisipan, Tempat Penelitian, dan Teknik Sampling

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian kualitatif menggunakan kondisi tertentu dalam suatu fenomena sosial, Menurut Arifa (2022), partisipan penelitian mencakup semua individu yang terlibat dalam proses penelitian, baik melalui kontribusi fisik maupun emosional. Mereka berperan sebagai informan atau responden yang

memberikan data penting. Partisipan tidak hanya berpartisipasi secara langsung dalam pengumpulan data, tetapi juga berkontribusi secara tidak langsung dengan respons yang dapat mempengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan.

Menurut Yusuf (2019), dalam penelitian yang menerapkan metode kualitatif, istilah yang digunakan tidak mengacu pada populasi atau sampel, melainkan menggantinya dengan istilah situasi sosial untuk menggambarkan keberadaan suatu kelompok yang menjadi objek penelitian. Terdapat tiga unsur utama dalam situasi sosial tersebut yang saling terkait, yaitu lokasi, informan, dan aktivitas. Unsur-unsur ini tidak hanya menciptakan konteks bagi penelitian, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk dinamika interaksi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.



Gambar 3.1 Situasi Sosial

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dalam situasi sosial di atas dirumuskan bahwa aktivitas adalah Tradisi Nganggung yang ada, kemudian orang merupakan pelaku yang berpartisipasi dalam tradisi tersebut dan tempat adalah tempat tradisi tersebut diadakan yang mana dalam penelitian ini bertempat di Kampung Melayu Tuatunu Kota Pangkalpinang.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kampung Melayu Tuatunu Kota Pangkalpinang, dengan fokus terhadap tradisi yang ada disana. Tempat penelitian ini juga yang nantinya akan menjadi fokus pada penelitian ini dengan melibatkan beberapa sumber data yang nantinya akan didapat di tempat penelitian.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, yang berarti tidak semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik non probability sampling yang diterapkan

adalah purposive sampling dan *snowball sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Purposive sampling merupakan salah satu metode dari non random sampling, di mana pemilihan individu dilakukan secara selektif. Individu yang dipilih sebagai narasumber adalah mereka yang dianggap memiliki pengetahuan atau kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan analisis penelitian yang sedang dilakukan (Lenaini, 2021). Metode ini mengutamakan pertimbangan kualitatif dari peneliti dalam menentukan responden, sehingga hasil yang diperoleh lebih fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2014), *snowball sampling* adalah metode penentuan sampel yang dimulai dengan jumlah partisipan yang relatif kecil, lalu berkembang seiring waktu. Teknik ini memanfaatkan rekomendasi dari peserta awal untuk mengidentifikasi dan merekrut lebih banyak individu yang memenuhi kriteria penelitian. Metode ini dimulai dengan jumlah partisipan yang kecil, yaitu informan kunci seperti tokoh masyarakat atau sesepuh adat atau pihak dari kelompok wisata sebagai perwakilan awal wisatawan. Melalui rekomendasi dari mereka, sampel penelitian akan berkembang secara bertahap, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mendapatkan wawasan mendalam tentang berbagai aspek tradisi—mulai dari sejarah, seni pertunjukan, kuliner, hingga cerita-cerita yang jarang diketahui.

3.2.2 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Operasional Instrumen

Pokok Bahasan	Konsep teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Aspek Gastronomi	Gastronomi bisa dilihat sebagai cara untuk mengapresiasi secara mendalam, serta sebagai metode unik untuk memahami berbagai aspek budaya suatu bangsa melalui pendekatan yang berfokus pada perilaku	<i>Food</i> (makanan) - Organoleptik - Gizi - Higienitas - Keaslian - Nilai ekonomi (UNWTO, 2017)	Data diperoleh dari responden dengan cara - Wawancara - Observasi

	terkait makanan dan minuman (Wahid, 2020).	<i>Culture</i> (budaya) - <i>Ideofact</i> - <i>Sociofact</i> - <i>Technofact</i> (UNWTO, 2017)
		<i>History</i> (Sejarah) - Sejarah - Tradisi - Filosofi (UNWTO, 2017)
Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala hal yang memiliki keistimewaan, kemudahan akses, serta nilai, baik dalam bentuk keragaman, kekayaan alam, budaya, maupun hasil karya manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. (UU No. 10 Tahun 2009)	<i>Attraction</i> (atraksi) - Budaya lokal - Keunikan alam - Sejarah dan arsitektur - Produk lokal dan kuliner (Benur & Bramwell, 2015)
		<i>Amenity</i> (amenitas) - Akomodasi - Fasilitas Kuliner - Transportasi - Fasilitas kesehatan - Fasilitas hiburan - Informasi wisata (Ritchie & Crouch, 2020)
		<i>Accessibility</i> (aksesibilitas) - Infrastruktur - Aksesibilitas fisik - Akses informasi - Konektivitas (Ritchie & Crouch, 2020)

Ancillary (pelayanan tambahan)

- Layanan Kesehatan
- Layanan komunikasi
- Layanan pemandu wisata

(Ritchie & Crouch, 2020)

Tradisi	Tradisi merupakan sesuatu yang diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun-temurun, baik berupa simbol, prinsip, material, benda, maupun kebijakan. (Rofiq, 2019)	- <i>Heritage Value</i> - Kontinuitas - Kolektivitas - Nilai Simbolik - Norma - Adaptabilitas - Sosial Budaya (UNESCO, 2015)
----------------	---	---

Sumber: data diolah peneliti, 2025

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa data primer adalah data yang disampaikan langsung oleh sumber data kepada pengumpul data. Data ini bisa didapatkan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau melalui observasi langsung di lapangan. Dengan kata lain, data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli melalui pengamatan atau wawancara langsung.

Data sekunder, di sisi lain, adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tidak langsung terkait dengan pengumpulan data utama. Data sekunder ini biasanya berupa informasi pendukung seperti buku, literatur, atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data

yang tidak langsung disampaikan kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui perantara atau dokumen.

Tabel 3.2 Jenis dan sumber data

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Aspek gastronomi pada Tradisi Nganggung	Primer	Wawancara dan observasi
2.	Tradisi Nganggung sebagai daya tarik wisata	Primer	Wawancara dan observasi
3.	Data wisatawan di Kota Pangkalpinang	Sekunder	Dispar Kota Pangkalpinang
4.	Data jenis wisata yang dipilih wisatawan di Kota Pangkalpinang	Sekunder	wonderfulpangkalpinang.go.id
5.	Rata-rata lama tinggal wisatawan	Sekunder	dispar.pangkalpinangkota.go.id

Sumber: Hasil kajian peneliti, 2025

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang nantinya akan digunakan dalam analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara dan studi literatur.

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung, di mana salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) dan pihak lainnya sebagai narasumber (*interviewee*). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data. Pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan (Fadhallah, 2020). Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan untuk menjawab informasi mengenai topik dari penelitian ini.

Ikhsan Kurnia, 2025

TRADISI NGANGGUNG SEBAGAI POTENSI WISATA GASTRONOMI DI KAMPUNG MELAYU TUATUNU KOTA PANGKALPINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Secara umum, observasi tidak terbatas hanya pada pengamatan langsung, tetapi juga bisa dilakukan secara tidak langsung, tergantung pada kebutuhan penelitian (Hasibuan dkk, 2023). Observasi dilakukan langsung mengenai aspek gastronomi dan daya tarik di Kampung Melayu Tuatunu.

3. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengisi kekosongan informasi yang mungkin tidak dapat diperoleh dari responden secara langsung. Menurut Nazir (2014:27), studi literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Studi literatur dilakukan untuk memahami konsep-konsep terkait seperti tradisi dan potensi suatu daerah serta untuk menemukan hasil penelitian terdahulu yang relevan juga penelitian sebelumnya mengenai daya tarik pada tempat penelitian.

3.2.5 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penekanan yang fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Kegiatan ini mencakup merangkum hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema. Dengan demikian, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui penarikan kesimpulan dan penyajian data (Rijali, 2018).

2. Penyajian Data

Setelah data yang didapat telah dilakukan reduksi maka penyajian data dilakukan untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Penyajian data adalah proses di mana sekelompok informasi disusun sedemikian rupa untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam

penelitian kualitatif, bentuk penyajian data dapat bervariasi, meliputi teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram (Rijali, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah ditampilkan dalam penyajian data kemudian diproses untuk menarik sebuah kesimpulan atau temuan penelitian. Kesimpulan-kesimpulan ini dikelola dengan cara yang fleksibel, tetap bersikap terbuka dan kritis, meskipun telah ada kesimpulan yang disiapkan (Rijali, 2018).